

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode Design and Development (D&D) atau penelitian desain dan pengembangan. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk dan alat pendidikan atau non-pendidikan dengan tujuan memperoleh pengetahuan empiris dan menciptakan model baru atau yang lebih baik Richey dan Kelin, 2009, dalam Sugiyono 2019, hlm. 752). Menurut Richey dan Klein (2009, dalam Sugiyono 2019), D&D merupakan pendekatan sistematis dalam penelitian yang melibatkan tahap desain, pengembangan, dan evaluasi. Metode ini fokus pada pembuatan produk dan alat pendidikan atau non-pendidikan yang didasarkan pada landasan empiris. Dalam konteks ini, pengembangan mencakup perancangan prototipe, pengujian, revisi, dan evaluasi produk yang sedang dikembangkan (Richey dan Kelin, 2010, dalam Sugiyono 2019, hlm. 753). D&D bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan produk dan alat pendidikan atau non-pendidikan. Metode ini juga mendorong pengembangan model baru atau yang lebih baik, yang mendukung pengembangan produk dan alat yang lebih efektif.

Model kerangka kerja 4-D dari Thiagarajan (1974, hlm. 5) serta melibatkan ahli modul pembelajaran, ahli praktik pembelajaran, dan uji coba kepada siswa. Model kerangka kerja 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam publikasi Sugiyono, 2019, hlm. 765) terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan diseminasi. Tahap pendefinisian melibatkan identifikasi kebutuhan, sasaran, dan tujuan penelitian. Tahap perancangan berkaitan dengan merencanakan desain produk atau alat yang akan dikembangkan. Tahap pengembangan melibatkan pembuatan prototipe, pengujian, dan revisi produk yang sedang dikembangkan. Tahap terakhir, diseminasi, berfokus pada penyebaran dan penggunaan produk yang telah dikembangkan. Selanjutnya, dilakukan uji coba produk kepada siswa

sebagai bagian dari evaluasi akhir. Uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai penggunaan produk dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus berfokus pada proses desain dan pengembangan produk atau alat yang telah dibuat. Penelitian tersebut termasuk dalam kategori penelitian produk dan alat, yang bertujuan untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi proses desain dan pengembangan tersebut (Richey dan Klein, 2007, hlm. 4).

Menurut Richey dan Klein (dalam Spector et al., 2014 hlm. 148), kebanyakan penelitian D&D menggunakan pendekatan multi-metode yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang aspek kontekstual, persepsi, dan pengalaman yang terkait dengan desain dan pengembangan produk atau alat. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik dan memberikan pemahaman tentang efektivitas, efisiensi, dan hasil dari produk atau alat yang dikembangkan. Namun, berdasarkan informasi yang Anda berikan tentang ulasan penelitian oleh Spector et al. pada tahun 2014, tampaknya terdapat dominasi penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian dengan model D&D yang mereka tinjau. Dari sebelas penelitian yang ditinjau, sembilan di antaranya menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, pendekatan kualitatif mungkin lebih sesuai atau lebih banyak digunakan dalam penelitian D&D.

Pilihan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian D&D dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sifat penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan ketersediaan sumber daya. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan penggunaan pendekatan yang tepat bergantung pada kebutuhan penelitian dan pertimbangan peneliti. Penting untuk mencatat bahwa meskipun ada dominasi pendekatan kualitatif dalam ulasan penelitian yang Anda sebutkan, hal ini tidak meniadakan pentingnya atau relevansi pendekatan kuantitatif dalam penelitian D&D secara umum. Penggunaan

pendekatan campuran yang menggabungkan kedua metode tersebut masih merupakan pendekatan yang umum dalam penelitian D&D.

Oleh karena itu, penelitian D&D lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif, karena hasil penelitian yang mengutamakan produk sebagai variabel utama adalah untuk memperoleh informasi tentang pengembangan produk. Dalam hal ini pendekatan kualitatif diterapkan untuk menonjolkan proses pengembangan produk, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi produk yang dihasilkan.

Penelitian ini menjelaskan proses desain dan pengembangan serta mengevaluasi produk yang dihasilkan. Penelitian ini tentang perancangan dan pengembangan produk pendidikan berupa bahan ajar. Dalam konteks pendidikan, penelitian perencanaan dan pengembangan dapat memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan pemahaman guru melalui implementasi dan pengembangan teori. Melalui proses desain dan pengembangan produk pendidikan, guru dapat terlibat dalam refleksi, dan penyesuaian berkelanjutan terhadap praktik pengajaran mereka.

Desain penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menyusun pengembangan pembuatan bahan ajar adalah langkah yang tepat. Dalam metode penelitian desain dan pengembangan (D&D), terdapat empat langkah utama yang dikenal sebagai framework 4D, yaitu tahap define (mendefinisikan), tahap design (merancang), tahap develop (mengembangkan), dan tahap disseminate (menyebarkan). Adapun prosedur pengembangan 4-D menurut Thiagarajan, (1974, hlm. 6-9) sebagaimana ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 3.1 Pengembangan 4-D Menurut Thiagrajan, (1974, hlm. 6-9)

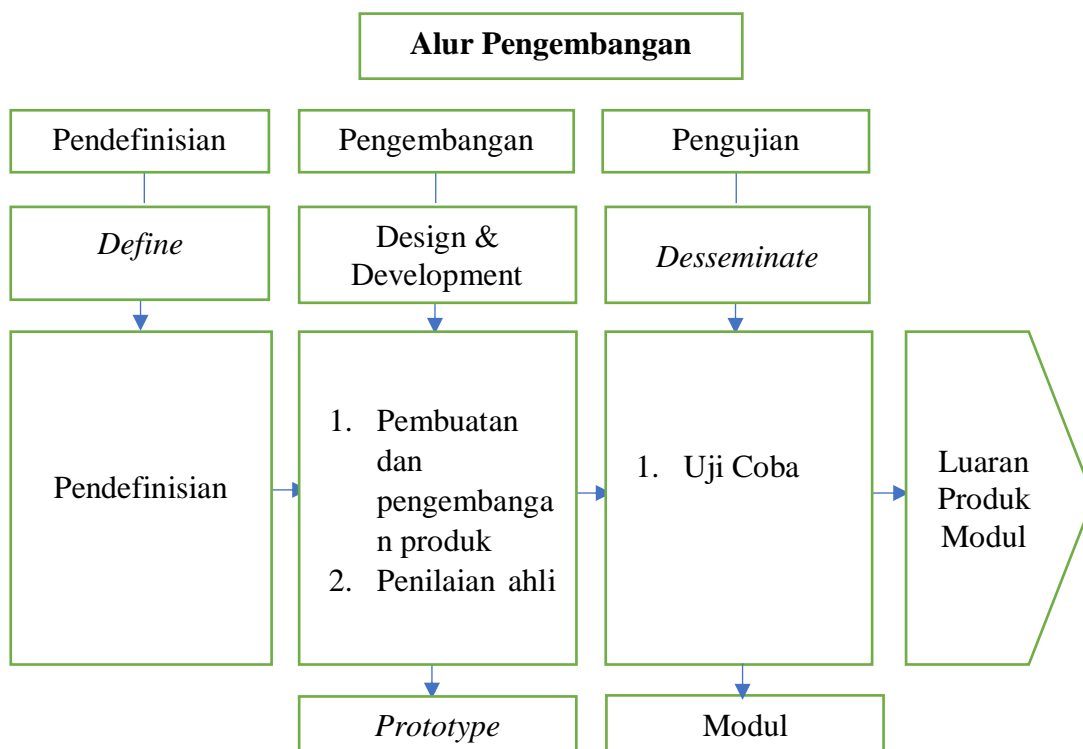
Tahapan	Deskripsi Kegiatan
<i>Define</i> (Pendefinisian)	Thiagrajan, (1974, hlm. 6) dalam tahapan define yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Front-end analysis</i> Tahapan ini dilakukan diagnosis awal untuk kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis pedagogik Ki Hadajar Dewantara. 2. <i>Learner analysis</i>

	<p>Tahapan menganalisis karakteristik siswa, seperti: kompetensi intelektual dan latar belakang siswa.</p> <p><i>3. Task analysis</i></p> <p>Tahapan menganalisis tugas-tugas pokok yang akan disajikan pada siswa dalam pencapaian tujuan kemampuan yang diharapkan.</p> <p><i>4. Concept analysis</i></p> <p>Tahapan ini menganalisis konsep yang diajarkan, Merancang langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis.</p> <p><i>5. Specifying instructional objectives</i></p> <p>Tahapan ini menentukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam bahan ajar.</p>
<p><i>Design</i> (Perancangan)</p>	<p>Thiagarajan, (1974, hlm. 7) dalam tahapan design, yaitu:</p> <p><i>1. media selection</i></p> <p>Memilih bahan ajar yang dikembangkan yaitu dengan bahan ajar modul</p> <p><i>2. format selection</i></p> <p>Menentukan format bahan ajar yang dibutuhkan sesuai kondisi saat ini, yaitu format cetak berupa modul <i>initial design</i></p> <p>Menyajikan rancangan awal modul berupa prototipe untuk dikembangkan di tahap <i>develop</i>.</p>
<p><i>Develop</i> (pengembangan)</p>	<p>Thiagarajan, (1974, hlm. 8) dalam tahapan <i>develop</i>, yaitu:</p> <p><i>1. Expert appraisal</i></p> <p>a. Melakukan penilaian kepada ahli modul pembelajaran dan ahli praktik bahan ajar</p> <p>b. Melakukan perbaikan saran dari ahli bahan ajar dan ahli praktik bahan ajar</p>

<i>Disseminate</i> (penyebarluasan)	Thiagarajan, (1974. hlm. 9) membagi tahap <i>disseminate</i> , yaitu: 1. <i>Validation testing</i> a. Menguji coba produk pada siswa.
----------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran IPS melalui asas trikon pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi. Dalam pengembangan modul ini, terdapat empat tahap prosedur penelitian yang meliputi tahap define (mendefinisikan), design (merancang), develop (mengembangkan), dan disseminate (menerapkan).



Gambar 3.1 Alur Pengembangan Modul

Adapun prosedur dari alur pengembangan modul yaitu:

Tabel 3.2 Prosedur Alur Pengembangan Modul

Tahapan	Deskripsi
---------	-----------

<p><i>Define</i> (mendefinisikan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan studi dokumentasi terhadap kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara. 2. Menentukan materi pembelajaran IPS yang dikembangkan dalam modul 3. Melakukan analisis keperluan modul pembelajaran IPS berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi 4. Menentukan siswa yang menjadi target penggunaan modul yaitu kelas V 5. Menentukan tujuan, materi, metode, isi, evaluasi. 6. Menentukan tugas yang dikerjakan pengguna atau siswa agar tujuan pembelajaran tercapai
<p><i>Design</i> (Merancang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan transisi dari tahap <i>define</i> 2. Memilih bahan ajar yang diperlukan untuk dikembangkan, yaitu modul 3. Menentukan format bahan ajar yang dibutuhkan sesuai kondisi saat ini, yaitu format cetak berupa modul 4. Menyajikan rancangan awal modul berupa prototipe untuk dikembangkan di tahap <i>develop</i>
<p><i>Development</i> (Mengembangkan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki prototipe yang telah selesai dikembangkan pada tahapan sebelumnya. 2. Melaksanakan validasi kepada ahli bahan ajar modul pembelajaran 3. Melaksanakan penilaian oleh ahli praktik bahan ajar modul oleh guru kelas V 4. Melakukan revisi berdasarkan saran para ahli 5. Menyelesaikan bentuk akhir bentuk modul
<p><i>Disseminate</i> (Menerapkan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguji coba produk pada siswa.

3.3 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

Burhan Kurniansyah, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPS BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini ialah satu orang ahli bahan ajar modul pembelajaran yaitu dosen Pedagogik UPI Kampus Daerah Cibiru. Terdapat lima orang guru untuk ahli praktik bahan ajar. Sembilan orang siswa sebagai pengguna bahan ajar untuk tahap implementasi modul. Penilaian ahli modul dilaksanakan penilaian hasil pengembangan modul pada tujuan, materi, metode, evaluasi pada modul. Selanjutnya partisipan dalam penelitian ini adalah lima orang guru kelas yang mengajar kelas 5 sekolah dasar. Penilaian oleh ahli modul dilaksanakan penilaian modul pada tujuan, materi, metode, evaluasi bahan ajar modul. Penilaian oleh guru bertujuan dilakukan untuk menilai bahan ajar modul pada tujuan, materi, metode, evaluasi bahan ajar modul sebagai ahli praktis dalam pembelajaran yang sudah mengetahui bagaimana bahan ajar yang tepat untuk digunakan kepada siswa. Penelitian pengembangan juga melibatkan sembilan orang siswa kelas 5 untuk tahap implementasi sebagai pengguna bahan ajar.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan terbagi menjadi tiga tempat sesuai dengan keberadaan partisipan dari penelitian ini yaitu:

1. Tempat penelitian untuk penilaian ahli pembelajaran modul yaitu tempat dimana ahli yang menduduki jabatan sebagai dosen perguruan tinggi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia
2. Tempat penelitian untuk penilaian ahli pembelajaran modul yaitu guru yang menduduki jabatan sebagai guru kelas 5 SD Negeri
3. Tempat penelitian untuk implementasi modul pembelajaran yaitu SDN Pamoyanan di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini diperlukan untuk mendapat data yang dibutuhkan penelitian menjawab rumusan masalah penelitian yang telah diajukan. Teknik yang digunakan ini terbagi menjadi empat tahap yang terdiri atas tahapan *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Adapun prosedur penelitian alur pengembangan modul sebagai berikut:

3.4.1 Teknik pengumpulan Data pada Tahap *Define* (mendefinisikan)

Tahapan *define* yaitu studi pendahuluan yaitu analisis peserta didik yang menjadi target untuk pengembangan modul yaitu siswa kelas 5 SD. analisis tugas dan kompetensi yang dibutuhkan yaitu dalam hal ini analisis urutan materi untuk disajikan dalam muatan tujuan pembelajaran yang perlu dikaitkan dengan perkembangan zaman dalam berbagai kegiatan usaha, kemampuan kompetensi keterampilan abad 21, serta muatan nilai jati diri sebagai bangsa Indonesia, mengidentifikasi konsep utama yang dikembangkan dalam media, yaitu materi jenis-jenis usaha sertakegiatan ekonomi pembelajaran IPS kelas 5 SD, dan menentukan tujuan spesifik untuk merancang prototipe media yaitu modul Berbasis pedagogik Ki Hadajar Dewantara. Adapun dalam tahapan ini menggunakan teknik studi dokumentasi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data pada Tahap *Design* (Merancang)

Tahapan *design* sebagai tahapan transisi dari tahapan *define* ke tahap *develop*. Pada tahapan *design* dilaksanakan pemilihan bahan ajar yang dikembangkan, adapun bahan ajar yang dikembangkan yaitu berbentuk modul. Dilakukan untuk memilih ukuran modul sesuai kebutuhan pengguna yaitu peserta didik. Sehingga untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan belajar penggunaan modul cetak lebih tepat untuk digunakan. Gambaran awal modul pembelajaran yang dikembangkan melalui asas trikon pada aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi tersebut dirancang bentuk prototipe tahap pertama. Pengumpulan data tahapan ini hampir sama dengan tahapan *define*. Adapun dalam tahapan ini menggunakan teknik studi dokumentasi.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data pada Tahap *Develop* (Mengembangkan)

Tahap *develop* merupakan tahapan penting dalam penelitian pengembangan. Hal yang utama dilakukan dengan menambahkan prototipe tahapan pengemngan sebelumnya pada tahap *design*, melakukan penilaian kepada ahli pembelajaran modul yang ahli untuk menilai sebuah modul pembelajaran. Penilaian dilakukan juga kepada guru kelas 5 sebagai ahli praktik pembelajaran. Adapun hasil yang didapatkan serta saran dari ahli dan guru digunakan sebagai perbaikan kembali modul sehingga dapat dikalsifikasikan sebagai modul. Pengumpulan data pada

tahapan ini berupa angket dan wawancara untuk ahli modul pembelajaran dan ahli praktik pembelajaran.

3.4.4 Teknik Pengumpulan Data pada Tahap *Disseminate* (Menerapkan)

Tahapan disseminate modul yang sudah direvisi hasil dari para ahli selanjutnya diujikan kepada kelompok peserta didik dalam lingkup terbatas. Uji coba dilakukan untuk menghimpun hasil berupa respon peserta didik sebagai pengguna modul terhadap pengembangan modul IPS melalui asas trikon. Selanjutnya, revisi modul dilakukan berdasarkan pendapat dari pengguna yaitu peserta didik supaya pengembangan modul pembelajaran melalui asas trikon tersebut sebagai modul. Pengumpulan data pada tahapan ini berupa wawancara untuk siswa.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dimaksudkan sebagai perolehan keperluan data penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

3.5.1 Angket

Penggunaan angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah pendekatan yang umum digunakan. Angket merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data dalam bentuk tanggapan tertulis dari partisipan penelitian. Angket biasanya berisi pernyataan atau pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1) Kisi-Kisi Angket Ahli Modul Pembelajaran dan Ahli Modul Praktek Pembelajaran

Kisi-Kisi Instrumen Angket Guru dan Dosen Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Modul berbasis Pedagogik Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Ahli Bahan Ajar Modul dan Ahli Praktik Bahan Ajar Modul

No .	Rumusan	Indikator	Deskripsi	Sumber	Instrumen
1.	Tujuan	<i>Audience</i>	Memuat peserta didik berorientasi pada pencapaian berpikir	Ahli Modul Pembelajaran dan Ahli	Angket

Burhan Kurniansyah, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPS BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>kreatif yang berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan</p> <p><i>Behaviour</i> Memuat perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan dicapai setelah mengikuti pembelajaran berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan</p> <p><i>Condition</i> Memuat prasyarat dan kondisi yang harus disediakan agar tujuan pembelajaran tercapai berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan</p> <p><i>Degree</i> Memuat ukuran tingkat kemampuan yang harus dicapai peserta didik mencakup aspek afektif berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan</p>	Praktik Pembelajaran
2.	Materi	Fakta	Memuat hal yang berwujud nyata memuat kemajuan modernisasi dengan tetap berpegang pada tradisional	
		Konsep	Memuat yang berwujud pengertian yang timbul sebagai hasil pemikiran,	

Burhan Kurniansyah, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPS BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			meliputi definisi, kemajuan modernisasi dengan tetap berpegang pada tradisional		
		Prinsip	Memuat hal pokok, dan memiliki hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat memuat kemajuan modernisasi dengan tetap berpegang pada tradisional		
		Prosedur	Memuat langkah – langkah berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas memuat kemajuan modernisasi dengan tetap berpegang pada tradisional		
		Sikap dan nilai	Memaut hasil belajar aspek sikap, nilai bersyukur dan tanggung jawab beorientasi kemajuan modernisasi dengan tetap berpegang pada tradisional		
3.	Metode	Luwes	Fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi modernisasi dan tradisional		
		Fungsional	Fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis sesuai dengan kebutuhan		

Burhan Kurniansyah, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPS BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			penyampaian materi modernisasi dan tradisional		
		Keleluasaan	Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi modernisasi dan tradisional		
4.	Evaluasi	Sahih	Mencerminkan kemampuan yang ingin diukur berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		
		Objektif	Prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		
		Adil	Tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		
		Terpadu	Salah satu komponen yang tak terpisahkan		

Burhan Kurniansyah, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPS BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dari kegiatan pembelajaran berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		
		Transparan	Kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		
		Menyeluruh	Mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai Teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		
		Sistematis	Dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		
		Akuntabel	Ukuran pencapaian kompetensi yang		

Burhan Kurniansyah, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPS BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			ditetapkan berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		
		Edukatif	Dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya berorientasi pada pencapaian berpikir kreatif yang tetap berpegang pada nilai bersyukur kepada Tuhan		

3.5.2 Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian Anda merupakan pendekatan yang sangat berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari responden terkait dengan bahan ajar yang telah dikembangkan. Wawancara memungkinkan Anda untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan mendapatkan jawaban yang lebih rinci dan terperinci. (moleong, 2017, hlm. 126). Pedoman wawancara yang telah disusun akan menjadi panduan dalam mengarahkan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan wawancara akan didasarkan pada bahan ajar yang telah dikembangkan, sehingga diharapkan dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai implementasi bahan ajar

2) Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan kepada siswa sebagai bentuk konfirmasi untuk menguatkan data kebutuhan penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut.

Kisi-Kisi Wawancara Siswa Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Modul berbasis Pedagogik Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No.	Rumusan	Butir Pertanyaan	Sumber	Instrumen
-----	---------	------------------	--------	-----------

1.	Tujuan	Apakah kamu dapat memahami tujuan yang terdapat dalam bahan ajar modul?	Siswa	Pedoman Wawancara
2.	Materi	Apakah kamu dapat memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar modul?		
3.	Metode	Apakah kamu dapat memahami arahan petunjuk kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar modul?		
4.	Evaluasi	Apakah kamu dapat mengerjakan soal yang terdapat dalam bahan ajar modul?		

3.5.3 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kejadian atau perilaku yang diamati. Dalam konteks penelitian Anda, observasi digunakan untuk mengamati proses kerja hasil modul pengembangan dalam pembelajaran oleh peserta didik (Hadi, 1986 (dalam Sugiyono, 2019. hlm. 238)

3) Kisi-Kisi Observasi Implementasi Modul

Kisi-Kisi Observasi Implementasi Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Modul berbasis Pedagogik Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi Implementasi Bahan Ajar Modul

No.	Rumusan	Indikator	Deskripsi Kegiatan	Sumber	Instrumen
1.	Implementasi	Pendahuluan	Siswa membaca petunjuk penggunaan modul.	Siswa	Lembar Observasi
		Inti	Siswa membaca tujuan pembelajaran yang terdapat dalam modul.		
			Siswa membaca uraian materi yang terdapat dalam modul.		
			Siswa mengerjakan kegiatan dalam modul sesuai		

Burhan Kurniansyah, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL IPS BERBASIS PEDAGOGIK KI HADJAR DEWANTARA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			arahan petunjuk dalam modul.		
			Siswa melaksanakan seluruh kegiatan yang ada pada modul.		
		Penutup	Siswa mengerjakan evaluasi dalam modul		

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen, buku, arsip, laporan, dan keterangan lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 329). Dokumentasi digunakan dengan mengacu pada Silabus.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah, mengkaji, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian mengembangkan bahan ajar, analisis data akan melibatkan pengolahan data yang diperoleh dari evaluasi oleh ahli dan partisipan terhadap pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan. Pada penelitian kualitatif, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 438) memberikan pendekatan analisis data yang dapat digunakan. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang telah dikelompokkan kemudian diolah lebih lanjut dengan cara mereduksi, menggabungkan, atau mengintegrasikan data yang serupa. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih ringkas dan terpadu dari data yang ada.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, atau tabel yang menggambarkan temuan dan pola yang muncul dari data. Penyajian data ini dapat membantu memperjelas dan memvisualisasikan hasil analisis.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan analisis data, kesimpulan dapat ditarik mengenai temuan-temuan atau pola yang muncul dari evaluasi bahan ajar. Kesimpulan ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bahan ajar, serta rekomendasi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperkuat keabsahan dan keandalan data dalam penelitian. Dalam konteks penelitian Anda, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memastikan kevalidan dan kepercayaan data yang digunakan dalam analisis. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori (Moleong, 2015, hlm. 335).